

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP AL-IKHLAS

Ahmad Munzir

Universitas Panca Sakti, Kota Bekasi, Indonesia

Correspondence Author Email: ahmad.munzir345@gmail.com

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Al-Ikhlas Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas 8 SMP Al-Ikhlas Bekasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 di SMP Al-Ikhlas Bekasi dengan memilih 31 orang siswa sebagai sampel penelitian dari kelas 8, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 siswa menjadi sampel penelitian, pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terlihat bahwa nilai r hitung yaitu 0,637 sedangkan r tabel yaitu 0,355. Oleh karena itu, perbandingan r hitung dengan r tabel yaitu $0,637 > 0,355$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Diterima dan Ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS kelas 8 SMP Al-Ikhlas Bekasi.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract: The main problem in this research is whether there is an influence of learning motivation and interest in learning on social studies learning outcomes for Grade 8 students at Al-Ikhlas Middle School, Bekasi. This research aims to determine the influence of learning motivation and learning independence on the social studies learning outcomes of Class 8 students at Al-Ikhlas Middle School, Bekasi. This type of research is quantitative research which consists of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. This research was carried out on September 9 2024 at Al-Ikhlas Middle School Bekasi by selecting 31 students as research samples from class 8, while data collection used questionnaires and documentation. The results of this research show that of the 31 students in the research sample, the influence of learning motivation and interest in learning on learning outcomes in social studies subjects shows that the calculated r value is 0.637 while the r table is 0.355. Therefore, the comparison of calculated r with table r is $0.637 > 0.355$. Thus it can be seen that the calculated r is greater than the table r value. Based on the hypothesis testing criteria, namely: Accepted and There is an influence of learning motivation and interest in learning on the 8th grade social studies learning outcomes of SMP Al-Ikhlas Bekasi

Keywords: Learning Motivation, Interest in Learning, Learning Results

Submission History:

Submitted: May 7, 2025

Revised: May 15, 2025

Accepted: May 18, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam *Undang-Undang Dasar 1945*, khususnya pada pembukaan alinea keempat, ditegaskan bahwa tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu pembelajaran, serta menghasilkan lulusan yang

mampu bersaing secara global. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurikulum, sarana prasarana, dan kompetensi guru, tetapi juga oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Slameto (2010), hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa, di mana motivasi dan minat belajar merupakan dua komponen utama. Motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan konsisten (Uno, 2011), sedangkan minat belajar menumbuhkan keterlibatan emosional dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran (Schunk et al., 2014).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini kerap dianggap monoton karena dominasi aspek hafalan dan konsep-konsep abstrak yang kurang kontekstual. Penelitian oleh Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap IPS cenderung rendah karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Observasi awal di SMP Al-Ikhlas Bekasi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas 8 tampak pasif, jarang bertanya, dan memiliki ketertarikan yang rendah terhadap pelajaran IPS. Hasil belajar mereka pun berada pada kategori sedang hingga rendah.

Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengkaji lebih dalam penyebab rendahnya hasil belajar dari perspektif psikopedagogik, khususnya dengan menelaah pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap capaian akademik. Kajian oleh Yusuf (2016) menyatakan bahwa peningkatan motivasi dan minat belajar siswa memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus rekomendasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8 di SMP Al-Ikhlas Bekasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya memperkuat faktor afektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan desain *korelasional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel independen, yaitu motivasi belajar dan minat belajar, terhadap satu variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Penelitian korelasional tidak

bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara langsung, tetapi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Creswell, 2012). Dalam konteks ini, korelasi yang ditemukan diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan terkait pentingnya faktor afektif dalam mendukung pencapaian akademik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Ikhlas Bekasi pada Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 63 siswa. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian tidak menggunakan seluruh populasi melainkan sebagian yang dianggap representatif melalui teknik *sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik acak sederhana yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Arikunto, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 siswa atau sekitar 50% dari populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengacak nama seluruh siswa kelas VIII menggunakan aplikasi atau metode undian. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan bias dan menjaga objektivitas pemilihan subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari dua jenis, yaitu angket dan dokumentasi nilai. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan minat belajar siswa. Penyusunan angket mengacu pada indikator yang dikembangkan dari teori motivasi belajar menurut Sardiman (2018) dan teori minat belajar menurut Slameto (2020). Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Sebelum digunakan secara luas, instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terhadap siswa di luar sampel penelitian. Sementara itu, dokumentasi nilai digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, yang meliputi nilai ulangan harian, tugas, dan ulangan tengah semester dalam mata pelajaran IPS. Nilai tersebut berfungsi sebagai data kuantitatif untuk variabel dependen.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap valid dan reliabel apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai alpha lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2019). Kedua, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, termasuk nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Analisis ini memberikan gambaran umum terhadap distribusi data yang diperoleh dari sampel.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, digunakan analisis korelasi ganda. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi (r) yang menunjukkan kekuatan hubungan simultan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan bermakna secara statistik. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori

yang relevan dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumen secara ilmiah.

Dengan prosedur penelitian yang sistematis dan metode analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam memahami sejauh mana motivasi dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Al-Ikhlas Bekasi. Hasilnya tidak hanya berguna untuk pengembangan teori psikopedagogik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu disajikan hasil analisis deskriptif terhadap data dari masing-masing variabel, yaitu motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar IPS siswa kelas 8 SMP Al-Ikhlas Bekasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa berkisar antara 70 hingga 90, dengan rata-rata sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong sedang hingga tinggi. Secara rinci, 48% siswa berada pada kategori sedang (skor antara 76–85), 12% siswa berada pada kategori tinggi (skor di atas 85), dan sisanya berada pada kategori rendah (skor di bawah 76). Kategori motivasi sedang menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang cukup dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut melalui pendekatan pembelajaran yang memicu semangat dan antusiasme mereka.

Minat belajar siswa juga menunjukkan pola yang hampir serupa dengan motivasi belajar. Skor minat belajar berkisar antara 70 hingga 90 dengan rata-rata sebesar 80. Distribusi minat belajar menunjukkan bahwa 48% siswa tergolong dalam kategori sedang, 24% siswa dalam kategori tinggi, sementara sisanya masuk dalam kategori rendah. Angka ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan upaya peningkatan, terutama dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Adapun hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai rapor atau hasil evaluasi belajar semester. Nilai berkisar antara 70 hingga 90 dengan rata-rata sebesar 80. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, pencapaian akademik siswa berada pada kategori cukup baik. Nilai ini selaras dengan hasil deskriptif dari variabel motivasi dan minat belajar. Distribusi nilai siswa menunjukkan bahwa 40% siswa memperoleh nilai antara 80–90, 45% berada dalam kisaran 75–79, dan 15% berada di bawah nilai 75.

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS, dilakukan analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,637. Adapun r tabel untuk $N = 31$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,355. Karena r hitung (0,637) lebih besar dari r tabel (0,355), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi belajar dan minat belajar

terhadap hasil belajar IPS. Ini berarti semakin tinggi motivasi dan minat belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan penting yang membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif, penuh semangat, dan bertanggung jawab. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki inisiatif dalam memahami materi pelajaran, mencari sumber belajar tambahan, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Minat belajar juga terbukti memainkan peran penting. Seperti ditegaskan oleh Slameto (2020), minat belajar yang tinggi mempengaruhi keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran, seperti fokus, perhatian, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran IPS, minat siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam memahami konsep-konsep sosial yang abstrak dan kompleks.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Djaali (2022), yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara faktor-faktor psikologis siswa dengan prestasi akademik. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan pada materi dan penilaian kognitif tidak cukup untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Perhatian terhadap aspek afektif, seperti motivasi dan minat belajar, perlu menjadi bagian integral dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini, Winkel (2019) juga menyatakan bahwa motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk bertahan dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan, karena mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental dan emosional siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara praktis, hasil ini memberikan masukan penting bagi guru untuk lebih memperhatikan strategi pembelajaran yang mendorong motivasi dan menumbuhkan minat. Misalnya, dengan memberikan penghargaan atas usaha siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, atau mengaitkan materi IPS dengan isu-isu sosial kontemporer yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, temuan ini mendukung pentingnya peran sekolah dan lingkungan dalam menciptakan budaya belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang kondusif dapat memperkuat motivasi dan minat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Sejalan dengan itu, menurut Hamalik (2021), lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan suasana emosional yang positif, yang sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 8 di SMP Al-Ikhlas Bekasi. Koefisien korelasi sebesar 0,637 menunjukkan hubungan yang kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat motivasi dan minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Motivasi belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka memiliki dorongan internal maupun eksternal untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa menunjukkan perhatian dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran IPS. Kedua variabel ini saling melengkapi dan terbukti berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, pembelajaran IPS yang efektif tidak hanya bergantung pada metode mengajar dan materi yang disampaikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru dan sekolah mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek afektif ini akan berdampak positif dalam membentuk sikap dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Panca Sakti Bekasi, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas segala dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada SMP Islam Al-Ikhlas Jatimakmur, Bekasi, yang telah memberikan izin dan akses untuk pelaksanaan penelitian ini, serta kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atas arahan dan dukungan yang telah diberikan.

Penghargaan dan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing, Dr. Supriyadi, M.Pd. dan Drs Hafifi, M.M. atas bimbingan, masukan, serta dorongan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Pandangan dan arahan yang diberikan telah berperan besar dalam membentuk arah dan kualitas karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga dan sahabat atas segala dukungan, kesabaran, serta motivasi yang tiada henti selama proses akademik ini berlangsung. Semangat dan doa mereka menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djaali. (2022). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2021). *Psikologi belajar dan mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Pratiwi, D. R. (2018). Pengaruh minat belajar dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 3(2), 120–129.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.

- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2019). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Yusuf, S. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 4(1), 45–52.